

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode dalam penelitian Festival Tujuh Sungai menggunakan metode penelitian kualitatif, mengapa peneliti dalam hal ini menggunakan kualitatif karena peneliti ingin menggali dan menjelaskan kepada khalayak umum mengenai nilai-nilai nasionalisme yang dikembangkan dalam Program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh, sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011, hlm. 4) bahwa metode tersebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Disaat mulai menurunnya nilai-nilai nasionalisme, maka pendekatan penelitian kualitatif sangatlah cocok untuk melihat realita di lapangan sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 1) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai masalah serta tujuan yang hendak dicapai penelitian Festival Tujuh Sungai, maka penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Sehingga peneliti kebanyakan akan membahas secara penjabaran dan penjelasan yang mengandung argumen serta penafsiran secara subjektif berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan Nawawi dan Martini (1994, hlm. 73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagai mestinya, yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut. Kemudian untuk mempermudah dan memperjelas hasil temuan di lapangan maka disusun secara sistematis dan akurat sejalan dengan pendapat Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Lebih lanjut, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*,

teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (hlm. 15).

Dengan demikian dalam penelitian Festival Tujuh Sungai peneliti menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna dalam artian data yang sebenarnya, serta hasil penelitiannya dijabarkan secara sistematis bagaimana objek kajian pada suatu waktu secara akurat. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, yang berarti menyajikannya secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, obyek dan subyek penelitian yang ada di Desa Wisata Cibuluh. Oleh karenanya, penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan fenomena sebagaimana rumusan masalah yang telah dirancang di awal perihal bagaimana gambaran secara sistematis kondisi obyek penelitian pada waktu tertentu dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari mengembangkan nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakannya penelitian secara langsung oleh peneliti. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi lokasi untuk menunjang penelitian ini ialah Desa Wisata Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

3.2.2 Subjek Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 299) mengemukakan bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka subjek dalam penelitian kualitatif yakni pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Penentuan

sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya ialah:

- (1) Kepala Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang;
- (2) Panitia Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh;
- (3) Ahli Hukum Adat Desa Wisata Cibuluh;
- (4) Warga Lokal Desa Wisata Cibuluh.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkap Sugiyono (2013, hlm. 305-306) bahwa “*the researcher is the key instrumen*”. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan (sumber data), melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, serta hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Dengan demikian karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen penelitian yang akan digunakannya dalam penelitian Festival Tujuh Sungai ialah peneliti itu sendiri. Sebab pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, tetapi setelah masalah yang akan dipelajari, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Instrumen ini diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen. Sehingga dalam penelitian Festival Tujuh Sungai peneliti akan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat kesimpulan atas temuan terkait rumusan masalah yang telah dirancang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, penulis

menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang mengembangkan nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai, penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu, Kepala Desa Cibuluh, Panitia Festival Tujuh Sungai, ahli hukum adat dan warga lokal Desa Wisata Cibuluh. Adapun perihal yang akan ditanyakan kepada informan sebagai berikut:

- (1) Peneliti menanyakan bentuk kegiatan Festival Tujuh Sungai dalam membangun nasionalisme terhadap masyarakat di Desa Wisata Cibuluh.
- (2) Peneliti menanyakan hasil yang dicapai dalam implementasi membangun nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai.
- (3) Peneliti menanyakan kendala dalam mengembangkan nasionalisme nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai.
- (4) Peneliti menanyakan upaya mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai.

Wawancara itu sendiri menurut Nasution (2003, hlm. 113) mendefinisikan sebagai “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Berdasarkan definisi tersebut maka, wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk bertukar informasi dan ide. Lebih lanjut Baynal (2017, hlm. 63) mengungkapkan bahwa “dalam wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal, dan biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan yang saling berhadapan, namun juga komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon atau email”. Sehingga dapat mempermudah penelitian apabila jarak antara peneliti dan responden cukup jauh ataupun responden sulit untuk ditemui. Adapun perihal waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan subyek penelitian, kapan, dan dimana mereka dapat diwawancarai.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam observasi, Nasution (2003, hlm. 58-59) mengungkapkan bahwa “deskripsi yang

faktual, cermat, dan terisi mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi merupakan data observasi”. Sehingga observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial yang dideskripsikan secara faktual, cermat, dan terisi. Adapun data yang di observasi oleh peneliti meliputi: pertama, pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan-kegiatan Festival Tujuh Sungai dalam membangun nasionalisme apakah mempunyai ciri khas tersendiri atau tidak ada yang membedakan dengan yang lainnya; kedua, yang akan di observasi yaitu mengenai sikap masyarakat setelah mengikuti Festival Tujuh Sungai, apakah mampu mengembangkan nasionalisme melalui sikap perilaku etika moral masyarakat yang mencerminkan sikap nasionalisme.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 329) mengungkapkan bahwa “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Sehingga dengan menggunakan studi dokumentasi akan melengkapi metode observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan tentunya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu, dokumen yang berkaitan dengan program Festival Tujuh Sungai dalam membangun nasionalisme. Salah satu dokumen yang dibutuhkan mengenai, sejarah Desa Wisata Cibuluh khususnya Festival Tujuh Sungai, Peraturan Desa mengenai Desa Wisata, susunan kegiatan Festival Tujuh Sungai, susunan panitia Festival Tujuh Sungai, dan Laporan Kegiatan Festival Tujuh Sungai.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan penelitian mengenai pengembangan nasionalisme melalui Program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian, berupa buku-buku ataupun jurnal mengenai nasionalisme, desa wisata, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013. hlm. 337-345) yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data

Melalui penyajian data, hasil reduksi data akan diorganisasikan dan disusun dalam pola yang saling berhubungan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti agar hasil penelitian mudah dipahami. Penyajiannya dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3.5.3 Verifikasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir yaitu untuk memperoleh hasil akhir dan menemukan makna terhadap data yang telah dianalisis. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm. 345)

Secara umum proses analisis data penelitian membangun nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai dimulai dengan pencatatan data lapangan yang berada di Desa Wisata Cibuluh. Kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya. Demikian prosedur analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 365) bahwa “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi

pada obyek yang diteliti”. Adapun cara yang dapat dilakukan agar data lebih akurat dan dapat di uji validitasnya ialah sebagai berikut:

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

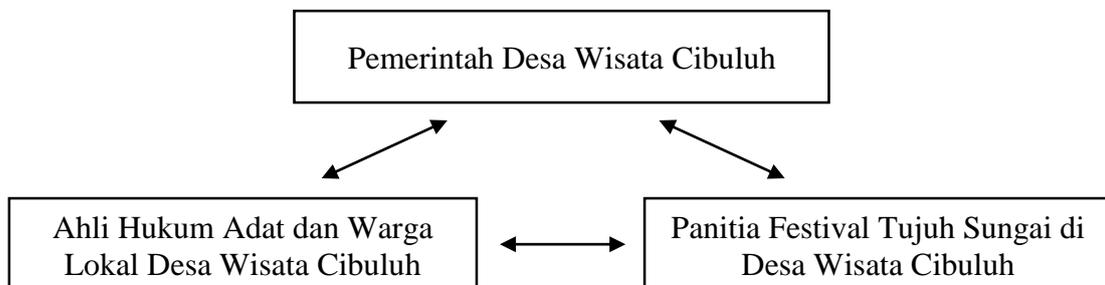
Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh di lapangan dari subjek penelitian itu benar atau tidak. Apabila data tersebut benar berarti data tersebut sudah kredibel, namun bila belum maka waktu pengamatan dapat diperpanjang hingga data yang di peroleh benar-benar valid.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

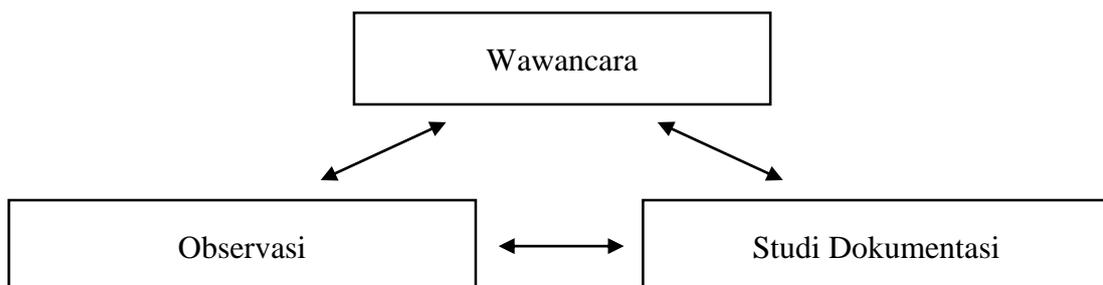
Sugiyono (2013, hlm. 371) mengungkapkan bahwa apa yang menjadi bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan memperoleh tingkat keabsahan yang tinggi. Berikut ini visualiasi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372

Gambar tersebut menunjukkan triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data melalui beberapa sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data dari ketiga sumber yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau gambaran suatu keadaan perlu didukung foto-foto atau dokumen autentik. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3.6.5 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 375), “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Jadi, *member check* ialah pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh di lapangan apakah sesuai tidak dengan apa yang dimaksud sumber data. Apabila data disepakati berarti data tersebut valid, akan tetapi bila data yang ditemukan ternyata tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi untuk mengoreksi kesalahan penafsiran antara pemberi data dengan peneliti.